



**FORMASI DIMENSI SPIRITUALITAS CALON IMAM DI
SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN STO. PETRUS,
RITAPIRET MENURUT *RATIO FUNDAMENTALIS*
INSTITUTIONIS SACERDOTALIS DAN RELEVANSINYA BAGI
PENGUATAN FORMASI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

PAULUS FEBRINAM MERONG

NPM: 22.75.7381

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Paulus Febrinam Merong
2. NPM : 22.75.7381
3. Judul : Formasi Dimensi Spiritualitas Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus, Ritapiret Menurut *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* dan Relevansinya Bagi Penguatan Formasi

4. Pembimbing:

1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)

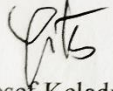
2. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. :

3. Kletus Hekong, Drs., Lic.

5. Tanggal diterima

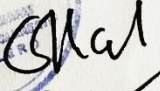
: 16 Mei 2025

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

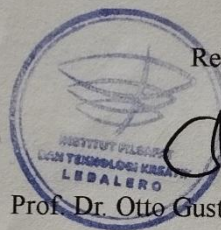
Rektor IFTK Ledalero


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
Sabtu, 25 April 2026

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Philipus Ola Daen

2. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.

3. Kletus Hekong, Drs., Lic.

PERNYATAAN ORISINALITAS

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Paulus Febrinam Merong

NPM : 22.75.7381

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ini saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleto, 10 April 2026



Paulus Febrinam Merong

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Paulus Febrinam Merong

NPM: 22.75.7381

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

FORMASI DIMENSI SPIRITUALITAS CALON IMAM DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN STO. PETRUS, RITAPIRET MENURUT *RATIO FUNDAMENTALIS INSTITUTIONIS SACERDOTALIS* DAN RELEVANSINYA BAGI PENGUATAN FORMASI beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : Jumat, 10 April 2026

Yang menyatakan



Paulus Febrinam Merong

KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, kasih dan penyertaan-Nya, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “*Formasi Dimensi Spiritualitas Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret Menurut Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis dan Relevansinya Bagi Penguatan Formasi*” ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk bisa memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penulisan skripsi ini berangkat dari kesadaran penulis mengenai dimensi spiritualitas bahwa spiritualitas merupakan inti sekaligus jiwa dari seluruh proses pembinaan calon imam. Dalam konteks Gereja dewasa ini, di tengah tantangan kehidupan modern saat ini seperti arus globalisasi dan sekularisasi, kehidupan rohani calon imam menghadapi berbagai dinamika. Maka dari itu, dimensi spiritualitas mesti tidak dipandang sebagai sekadar salah satu aspek pembinaan, melainkan sebagai pusat yang mengintegrasikan ketiga dimensi pembinaan lainnya, yakni dimensi kemanusiaan, intelektual, dan pastoral.

Melalui *Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis*, Gereja menegaskan bahwa pembinaan spiritual harus mengarah pada pembentukan relasi pribadi yang mendalam antara calon imam dengan Allah, keserupaan dengan Kristus Sang Gembala, dan juga keterbukaan terhadap karya Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam terang pemahaman tersebut, penulis membuat penelitian ini sebagai upaya untuk mendeskripsikan secara nyata bagaimana formasi dimensi spiritualitas tersebut dihidupkan di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret, sekaligus menganalisis kesesuaiannya dengan tuntutan Gereja secara universal.

Penulis menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yang mengintegrasikan studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan kuesioner,

wawancara mendalam, serta observasi partisipatoris terhadap para calon imam. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam Bab IV, penulis menemukan bahwa secara umum formasi spiritualitas sudah dilaksanakan dengan baik di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret melalui berbagai kegiatan rohani yang terstruktur dan terarah, seperti perayaan Ekaristi harian, ibadat harian, doa pribadi, *Lectio Divina*, retret, rekoleksi, serta pendampingan rohani.

Namun demikian, dalam penelitian ini penulis juga menemukan adanya sejumlah tantangan yang cukup signifikan, seperti kurangnya konsistensi calon imam dalam menghidupi disiplin rohani, kecenderungan menjalankan praktik kehidupan spiritual secara formalitas, serta belum optimalnya integrasi antara kehidupan doa dan kehidupan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penghayatan personal dan internalisasi nilai-nilai spiritual masih perlu untuk terus diperkuat, meskipun struktur formasi sudah tersedia dan terarah dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas, skripsi ini menegaskan urgensi penguatan formasi dimensi spiritualitas yang dibuat melalui pendampingan yang lebih intensif dan personal, penguatan disiplin hidup rohani, serta integrasi yang lebih mendalam antara kehidupan doa pribadi maupun bersama, hidup komunitas, dan praktik pastoral. Hal tersebut menjadi dasar bagi rumusan saran dalam Bab V yang diarahkan kepada pihak seminari, para pembina, para calon imam, pengembangan formasi ke depan, dan juga bagi penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa seluruh proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak akan selesai dengan cepat tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sangat patut dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada berbagai pihak yang dengan caranya sendiri membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Pertama*, kepada Rektor Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan juga seluruh staf dosen yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pembinaan akademis selama masa studi berlangsung.

Kedua, kepada Dr. Philipus Ola Daen selaku dosen pembimbing yang selama proses penyelesaian skripsi ini, membimbing dengan kesabaran,

memberikan arahan dan koreksi dengan ketekunan dan perhatian serta selalu memberikan motivasi dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Pada tempat yang sama juga, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen penguji yaitu Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. yang juga memberikan kritikan dan koreksi, serta saran dan arahan yang sangat berharga guna menyempurnakan tulisan skripsi ini.

Ketiga, kepada pimpinan serta para pembina komunitas Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret yang telah membimbing dan membina penulis sebagai calon imam, serta memberikan dukungan dan ijin penelitian dalam proses pengumpulan data. Secara khusus kepada Dr. Petrus Sina selaku pendamping tingkat IV yang penuh kebaan membimbing, membina, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis, serta kepada Inosentius Mansur, S. Fil., M. Th selaku pendamping para frater keuskupan Ruteng yang turut membantu dalam menyediakan sumber tambahan penulisan skripsi ini.

Keempat, kepada para calon imam Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret yang telah bersedia membantu menjadi responden serta dengan jujur dan terbuka memberikan informasi kepada penulis yang sangat membantu dalam proses penelitian ini. Kepada teman-teman angkatan ke-66 (Fortezza) Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret yang telah memberikan dukungan dalam kebersamaan dan motivasi selama proses studi dan penulisan skripsi ini, serta secara khusus teman-teman seangkatan Keuskupan Ruteng: Fr. Ren Setiawan, Fr. Pery Mulyanto, Fr. Rein Pondang, Fr. Vian Jadur, Fr. Irnus Kuwu, Fr. Viran Virando, Fr. Sarvin Jendri, Fr. Yano Sukardi, dan Fr. Misel Seling dan terutama rekan Keuskupan Labuan Bajo: Fr. Oce Josmalu dan Fr. Elfrid Darmin.

Keenam, kepada orang tua tercinta Bapa Mateus Merong dan Mama Maria Mina yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis hingga sampai di titik ini, kelima saudara kandung kakak Atik Merong, kakak Juan Merong, kakak Arin Merong, adik Anci Merong, adik Delha Merong serta kakak-kakak ipar dan ponakan-ponakan yang senantiasa memberikan doa, hiburan, dukungan imaterial maupun material, serta memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis.

Ketujuh, kepada keluarga, kenalan, kakak-kakak dan adik-adik tingkat yang dengan caranya masing-masing memberikan bantuan secara moral maupun moril, khususnya kakak Ency Teresiana, adik Rila Kasen, Fr. Tanto Ruben, Fr. Yanus Maran, Fr. Erik Ngaku dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritikan dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang konkret bagi pengembangan formasi calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, khususnya dimensi spiritualitas, serta menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Gereja dalam memformasi calon-calon imam yang matang secara rohani, setia dan teguh dalam panggilan, serta mampu menjawab tantangan pastoral di zaman ini.

Ritapiret, 12 April 2026



Penulis

ABSTRAK

Paulus Febrinam Merong, 22.75.7381. **Formasi Dimensi Spiritualitas Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret Menurut *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* dan Relevansinya Bagi Penguatan Formasi.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis formasi dimensi spiritualitas calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret dalam terang *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* dan relevansinya bagi penguatan formasi. Dimensi spiritualitas dipahami sebagai inti dari seluruh proses formasi karena berkaitan langsung dengan relasi pribadi dengan Allah, keserupaan dengan Kristus, dan keterbukaan terhadap karya Roh Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), dengan memadukan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dan pendekatan kuantitatif melalui penelitian lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi partisipatoris terhadap para calon imam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa formasi dimensi spiritualitas di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret sudah dilaksanakan secara terstruktur dan terarah melalui berbagai kegiatan rohani seperti Ekaristi harian, ibadat harian, doa pribadi, *Lectio Divina*, retret, rekoleksi, bimbingan rohani, dan kegiatan rohani lainnya. Namun demikian, dari hasil penelitian tersebut masih ditemukan sejumlah tantangan, seperti kurangnya konsistensi calon imam dalam mempraktikkan hidup rohani, kecenderungan formalitas dalam menjalankan kegiatan rohani, serta belum optimalnya integrasi antara kehidupan doa dan kehidupan nyata.

Dalam terang *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan formasi spiritual melalui pendampingan yang lebih intensif dan peneguhan disiplin rohani kepada calon imam, serta integrasi yang lebih intensif antara doa dan kehidupan nyata. Dengan demikian, formasi spiritualitas diharapkan mampu membentuk calon-calon imam yang matang secara rohani, setia dan teguh dalam panggilan, dan siap menghadapi tantangan pelayanan pastoral di masa kini dan di masa yang akan datang.

Kata kunci: Formasi, Spiritualitas, Calon Imam, *Ratio Fundamentalis*, Seminari.

ABSTRACT

Paulus Febrinam Merong, 22.75.7381. **The Formation of the Spiritual Dimension of Seminarians at the Interdiocesan Major Seminary of St. Peter, Ritapiret in Light of the *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* and Its Relevance for Strengthening Formation.** Undergraduate Thesis. Bachelor's Program, Study Program of Philosophy, Institute Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2026.

This study aims to examine and analyze the formation of the spiritual dimension of seminarians at the Interdiocesan Major Seminary of St. Peter, Ritapiret in the light of the *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* and its relevance for strengthening formation. The spiritual dimension is understood as the core of the entire formation process because it is directly related to a personal relationship with God, conformity to Christ, and openness to the work of the Holy Spirit.

This research uses a mixed-methods approach, combining qualitative methods through library research and quantitative methods through field research. The data were collected through questionnaires, interviews, and participatory observation of the seminarians.

The results of the study show that the formation of the spiritual dimension at the Interdiocesan Major Seminary of St. Peter, Ritapiret has been carried out in a structured and well-directed manner through various spiritual activities such as daily Eucharist, daily prayers, personal prayer, *Lectio Divina*, retreats, recollections, spiritual guidance, and other spiritual activities. However, several challenges remain, including the lack of consistency among seminarians in practicing their spiritual life, a tendency toward formalism in carrying out spiritual activities, and the lack of optimal integration between prayer life and daily life.

In the light of the *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, this study emphasizes the importance of strengthening spiritual formation through more intensive accompaniment and the reinforcement of spiritual discipline among seminarians, as well as a deeper integration between prayer and daily life. Thus, spiritual formation is expected to form seminarians who are spiritually mature, faithful and steadfast in their vocation, and ready to face the challenges of pastoral ministry in the present and in the future.

Keywords: Formation, Spirituality, Seminarians, *Ratio Fundamentalis*, Seminary.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II FORMASI DIMENSI SPIRITUALITAS MENURUT DOKUMEN <i>RATIO FUNDAMENTALIS</i> <i>INSTITUTIONIS SACERDOTALIS</i>	10
2.1 Pengantar.....	10
2.2 Pengertian Spiritualitas	10
2.2.1 Pengertian Spiritualitas Secara Umum	10
2.2.2 Pengertian Spiritualitas Secara Etimologis	12
2.2.3 Pengertian Spiritualitas dalam Konteks Katolik.....	12
2.3 Dokumen-Dokumen Gereja yang Berisi tentang Formasi Spiritualitas.....	13

2.3.1 <i>Optatam Totius</i> (Dekrit tentang Pembinaan Imam)	13
2.3.1.1 Belajar Hidup dalam Persekutuan dengan Allah Tritunggal.....	13
2.3.1.2 Belajar Membaktikan Diri dalam Gereja.....	13
2.3.1.3 Belajar Menghayati Selibat Imam.....	14
2.3.1.4 Menuju Kedewasaan Kepribadian	14
2.3.1.5 Waktu untuk Pembinaan Rohani yang Lebih Intensif; Masa Pembinaan Pastoral.....	15
2.3.2 <i>Presbyterorum Ordinis</i> (Dekrit tentang Pelayanan dan Kehidupan Imam)	15
2.3.2.1 Kerendahan Hati dan Ketaatan	15
2.3.2.2 Selibat: Diterima dan Dihargai sebagai Kurnia	16
2.3.2.3 Sikap terhadap Dunia dan Harta Duniawi	17
2.3.2.4 Upaya-Upaya untuk Mengembangkan Hidup Rohani	18
2.3.3 <i>Pastores Dabo Vobis</i> (Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang)... ..	18
2.3.3.1 Panggilan “Istimewa” untuk Kekudusan.....	18
2.3.3.2 Keserupaan dengan Kristus, Sang Kepala dan Gembala, dan Cinta Kasih Pastoral	19
2.3.3.3 Hidup Rohani dalam Pelaksanaan Pelayanan	20
2.3.3.4 Hidup Imam dan Radikalisme Injil	21
2.3.3.5 Menjadi Anggota yang Penuh Dedikasi dalam Gereja Partikular.....	21
2.3.3.6 “Baruilah dalam Diri Mereka Pencurahan Roh-Mu yang Kudus”.....	22
2.4 Mengenal Secara Singkat <i>Ratio Fundamentalis Institutionis</i>	
<i>Sacerdotalis</i>	23
2.4.1 Sejarah Singkat Dokumen <i>Ratio Fundamentalis Institutionis</i> <i>Sacerdotalis</i>	23
2.4.2 Pokok-Pokok Penting Dalam <i>Ratio Fundamentalis Institutionis</i> <i>Sacerdotalis</i>	24
2.4.2.1 Norma-Norma Umum	24
2.4.2.2 Panggilan Imam	26
2.4.2.3 Landasan Pembinaan	28
2.4.2.4 Pembinaan Awal dan <i>On Going Formation</i>	30
2.4.2.5 Dimensi-Dimensi Pembinaan	35
2.4.2.6 Para Pelaksana Pembinaan	39

2.4.2.7 Pengelolaan Studi.....	40
2.4.2.8 Kriteria dan Norma-Norma.....	40
2.5 Dimensi Spiritualitas Menurut Dokumen <i>Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis</i>.....	42
2.5.1 Persekutuan dengan Allah dan Sesama dan Persatuan Pribadi dengan Kristus	43
2.5.2 Pendekatan yang Integral terhadap Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru	43
2.5.3 Partisipasi dalam Perayaan Ekaristi dan Ibadat Harian	44
2.5.4 Perayaan Sakramen Tobat.....	44
2.5.5 Bimbingan Rohani dan Bapa Pengakuan	44
2.5.6 Kegiatan Retret Tahunan	45
2.5.7 Penghayatan yang Mendalam terhadap Ketiga Nasihat Injil.....	45
2.5.8 Devosi.....	48
2.5.9 Kebajikan Khusus	49
2.6 Kesimpulan.....	49
BAB III FORMASI DIMENSI SPIRITUALITAS CALON IMAM DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN STO. PETRUS, RITAPIRET	51
3.1 Pengantar	51
3.2 Mengenal Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret	52
3.2.1 Sejarah Berdirinya Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret	52
3.2.2 Keadaan Geografi dan Demografi.....	55
3.2.3 Visi dan Misi, Asas, Tujuan dan Strategi Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret	59
3.2.3.1 Visi dan Misi	59
3.2.3.2 Asas	60
3.2.3.3 Tujuan.....	60
3.2.3.4 Strategi.....	60
3.3 Para Pengurus Formasi Calon Imam Diocesan di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret.....	61
3.3.1 Para Formator	61
3.3.1.1 Praeses/Rektor.....	62
3.3.1.2 Wakil Praeses/Wakil Rektor.....	63

3.3.1.3 Sekretaris	63
3.3.1.4 Prefek	63
3.3.1.5 Ekonom.....	64
3.3.1.6 Pendamping Tingkat	65
3.3.1.7 Moderator Seksi, Keuskupan dan Kelompok Minat	65
3.3.1.8 Direktur Spiritual	65
3.3.1.9 Pembimbing Rohani Pribadi	66
3.3.1.10 Bapak Pengakuan	66
3.3.1.11 Divisi Bimbingan Konseling.....	67
3.3.1.12 Pembimbing Spiritual Tahun Orientasi Rohani	67
3.4. Tahap-Tahap Formasi di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret	68
3.4.1 Tahap TOR (Propaedeutik)	68
3.4.2 Tahap Studi Filsafat.....	69
3.4.3 Tahap Tahun Orientasi Pastoral	70
3.4.4 Tahap Studi Teologi/Pasca Sarjana	70
3.5 Kelompok Pembinaan Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret.....	71
3.5.1 Pembinaan Umum Komunitas	71
3.5.2 Pembinaan Kelas/Tingkat	72
3.5.3 Pembinaan Kelompok Keuskupan	73
3.5.4 Pembinaan Kelompok Minat	73
3.5.5 Pembinaan Kelompok Bina	75
3.5.6 Pembinaan Personal	76
3.6 Dimensi-Dimensi Formasi di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus, Ritapiret	76
3.6.1 Dimensi Humaniora/ <i>Human Dimension</i>	76
3.6.2 Dimensi Kerohanian/ <i>Spiritual Dimension</i>	78
3.6.3 Dimensi Intelektual/ <i>Intellectual Dimension</i>	79
3.6.4 Dimensi Pastoral/ <i>Pastoral Dimension</i>	80
3.7 Implementasi Formasi Dimensi Spiritualitas di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus, Ritapiret	81
3.7.1 Kegiatan Spiritualitas di Dalam Komunitas	81
3.7.1.1 Ekaristi.....	81

3.7.1.2 Ibadat Harian.....	82
3.7.1.3 <i>Sharing</i> Kitab Suci	83
3.7.1.4 Doa Rosario	83
3.7.1.5 Adorasi.....	84
3.7.1.6 Rekoleksi	85
3.7.1.7 Retret	85
3.7.1.8 Ibadat Tobat dan Pengakuan	86
3.7.1.9 Doa Koronka dan Devosi	87
3.7.1.10 Bimbingan Rohani.....	87
3.7.2 Kegiatan Spiritualitas di Luar Komunitas	88
3.7.2.1 <i>Live In</i> dan Katekese	88
3.7.2.2 Ziarah.....	89
3.7.2.3 Asistensi.....	89
3.8 Kesimpulan.....	90
BAB IV MENELAAH FORMASI DIMENSI SPIRITUALITAS CALON IMAM DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN STO. PETRUS, RITAPIRET MENURUT <i>RATIO FUNDAMENTALIS INSTITUTIONIS SACERDOTALIS</i> DAN RELEVANSINYA BAGI PENGUATAN FORMASI	91
4.1 Pengantar	91
4.2 Desain Penelitian	92
4.2.1 Karakteristik Responden	92
4.2.2 Pendekatan Metodologis	92
4.2.3 Desain Penelitian <i>Sequential Explanatory</i>	92
4.2.4 Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian	93
4.2.5 Teknik Pengumpulan Data.....	93
4.2.6 Teknik Analisis Data	93
4.2.7 Skala dan Bobot Nilai.....	94
4.3. Presentase dan Analisis Data	96
4.3.1 Persekutuan dengan Allah dan Sesama serta Persekutuan dengan Kristus.....	96
4.3.2 Pendekatan Integral terhadap Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.....	103
4.3.3 Partisipasi dalam Ekaristi dan Ibadat Harian.....	109

4.3.4	Perayaan Sakramen Tobat.....	115
4.3.5	Bimbingan Rohani dan Bapa Pengakuan	123
4.3.6	Retret Tahunan	129
4.3.7	Penghayatan Ketiga Nasihat Injil.....	136
4.3.8	Devosi kepada Bunda Maria.....	143
4.3.9	Pengembangan Kebajikan-Kebajikan Khusus	149
4.4	Relevansi Temuan bagi Penguatan Formasi	155
4.4.1	Upaya untuk Menegaskan Spiritualitas sebagai Fondasi Integral di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret	156
4.4.2	Membangun Integrasi antara Formasi Struktural dan Formasi Personal di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret	156
4.4.3	Memperdalam Pendampingan Rohani Personal dan Berkelanjutan bagi Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret.....	157
4.4.4	Usaha Menghadapi Tantangan Zaman yang Semakin Sekuler di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret	158
4.4.5	Upaya dalam Mengintegrasikan Iman dan Hidup	158
4.5	Catatan Kritis.....	159
BAB V	PENUTUP.....	162
5.1	Kesimpulan.....	162
5.2	Saran.....	165
5.2.1	Bagi Pihak Seminari.....	166
5.2.2	Bagi para Pembina	166
5.2.3	Bagi Para Calon Imam.....	167
5.2.4	Bagi Pengembangan Formasi ke Depan.....	167
5.2.5	Bagi Penelitian Selanjutnya	168
DAFTAR PUSTAKA		169